

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENANGANI ANAK YANG MASIH DITUNGGU PADA JAM BELAJAR DI PAUD HARAPAN KITA DI DESA SAING RAMBI

Evi Rahmawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: rahmawatievi100@gmail.com

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: susilawatiecy0@gmail.com

Zuri Astari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: zuriastari.za@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan penelitian di antaranya sebagai berikut: Pertama, Untuk mengetahui bagaimana karakteristik anak yang masih ditunggu pada jam belajar di PAUD Harapan Kita di Desa Saing Rambli Tahun Pelajar 2021-2022. Kedua, Untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada jam di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli Tahun Pelajar 2021-2022. Ketiga, Untuk mengetahui bagaimana implikasi atau hasil kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada jam di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli Tahun Pelajar 2021-2022. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (triangulasi sumber) dan member check. Hasil penelitian. Pertama, kerjasama guru dan orangtua dalam menangani anak yang masih di tunggu pada jam belajar di PAUD Harapan Kita Desa Saing Rambli Tahun Pelajaran 2021-2022. Kerjasama guru dan orangtua penting dalam proses tumbuh kembang anak, dengan demikian adanya kerjasama yang baik, sangat membantu anak khususnya anak yang masih mengalami permasalahan atau hambatan belajar di sekolah. Kedua, bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada jam belajar di PAUD Harapan Kita Desa Saing Rambli Tahun Pelajaran 2021-2022. Terdiri atas beberapa yaitu: 1) Parenting, 2) Komunikasi, 3) Volunteer, 4) Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, 5) Pengambilan keputusan, 6) Kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Ketiga, implikasi atau hasil kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada jam belajar di PAUD Harapan Kita Desa Saing Rambli Tahun Pelajaran 2021-2022. Memberikan bimbingan dan motivasi belajar anak, memberikan stimulus kepada anak dengan sepenuh hati disertai kasih sayang dan membantu anak belajar, bermain dan berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Kata Kunci: Kerjasama, Guru, Orang tua, Anak

ABSTRACT

This research has three research objectives, including the following: First, to find out the characteristics of children who are still waiting for learning hours at PAUD Harapan Kita in Saing Rambli Village for the 2021-2022 Student Year. Second, to find out how teachers and parents collaborate in dealing with children who are still waiting for hours at PAUD Harapan Kita in Saing Rambli Village for the 2021-2022 Student Year. Third, to find out what the implications or results of collaboration between teachers and parents are in dealing with children who are still waiting for hours at PAUD Harapan Kita in Saing Rambli Village for the 2021-2022 Student Year. The research uses a qualitative approach while this type of research is phenomenological research. There are three types of data collection techniques in this research, namely: Interview, Observation and Documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, drawing conclusions and verification. Then the data validity checking techniques used are triangulation (source triangulation) and member check. Research result. First, cooperation between teachers and parents in handling children who are still waiting for learning hours at PAUD Harapan Kita Saing Rambli Village for the 2021-2022 academic year. Collaboration between teachers and parents is important in the child's growth and development process, so good cooperation is very helpful for children, especially children who are still experiencing problems or obstacles to learning at school. Second, a form of cooperation between teachers and parents in dealing with children who are still waiting for learning hours at PAUD Harapan Kita Saing Rambli Village for the 2021-2022 academic year. Consists of several, namely: 1) Parenting, 2) Communication, 3) Volunteering, 4) Parental involvement in children's learning at home, 5) Decision making, 6) Collaboration with community groups. Third, the implications or results of collaboration between teachers and parents in dealing with children who are still awaited during learning hours at PAUD Harapan Kita Saing Rambli Village for the 2021-2022 academic year. Providing guidance and motivation for children's learning, providing stimulus to children wholeheartedly with love and helping children learn, play and interact with their classmates.

Keywords: Collaboration, Teachers, Parents, Children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada saat inilah perkembangan otak anak berkembang sangat pesat dan maksimal, serta pembentukan saraf secara mendasar sudah berkembang. Stimulus pendidikan pada usia dini ini sangat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. (Sa'diyah, 2017: 02). Pendidikan membantu anak agar tergali potensi yang ada pada dirinya sehingga anak mampu menghadapi kehidupan yang dihadapinya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi dan aspek perkembangan anak meliputi

aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, nilai agama dan moral, diperlukan adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua. Kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya serta model yang ditiru dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga juga merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan rangsangan pendidikan. (Helmawati, 2020: 26).

Syamsul (2010) menjelaskan anak merupakan amanah bagi orangtua, baik buruknya anak tergantung pada pendidikan orang tua. Sebagai orangtua harus memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu dan menyelesaikan. Hal itu sendiri tanpa ada rasa khawatir dan memberikan sikap positif, setiap memberikan dukungan dan pujian terhadap usaha mandiri yang telah dilakukan. Sekolah dan orangtua harus bekerjasama dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Salah satunya bentuk kerjasama sekolah dan orang tua yakni membiasakan anak untuk mandiri, tidak ditunggu ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil prasurvei di PAUD Harapan Kita masih ditemukan anak yang ditunggu saat jam belajar oleh orangtua. Padahal sekarang sudah semester II waktu pengenalan dengan sekolah termasuk sudah lewat. Beberapa anak yang masih ditunggu oleh orangtuanya di sekolah memiliki karakter yang berbeda-beda ada anak yang penakut tidak mau bergaul dengan teman-temannya, ada anak yang harus dituruti kemauannya jika tidak anak menangis. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam menangani anak yang masih ditunggu pada jam belajar. Salah satunya dengan cara memberikan stimulus yaitu: memberikan stimulus kepada anak dengan sepenuh hati disertai kasih sayang, mengendalikan perilaku anak ketika di dalam kelas, mengendalikan sosial emosional anak dari rumah, memberikan bimbingan dan motivasi belajar anak dan membantu anak belajar, bermain dan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Berdasarkan prasurvei ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. *Setting* penelitian bertempat di PAUD Harapan Kita yang terletak di Jalan Perigi Maram RT 07 RW 02 Dusun Perigi Maram Desa Saing Rambli, dengan pelaku yang dijadikan subjek kali ini yaitu guru, orangtua dan peserta didik di PAUD Harapan Kita. Data dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu 10 orangtua siswa yang masih menunggu anaknya pada jam pembelajaran dan 2 pendidik PAUD Harapan

Kita di Desa Saing Rambli Tahun Pelajaran 2021-2022. Jadi jumlah sumber data primernya berjumlah 12 orang. Dari 12 orang tersebut, 4 diantaranya dua tenaga pendidik, satu orangtua dan satu siswa. Dan data sekunder yaitu berupa dokumen profil PAUD Harapan Kita, data-data yang didapat lewat internet dan jurnal atau penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Wawancara, Observasi langsung ke lapangan dan Dokumentasi, dengan alat bantu yang peneliti gunakan yaitu pedoman wawancara serta alat perekam melalui Hp (Handpone). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (triangulasi sumber) dan member check. Berdasarkan keterangan di atas, maka proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang telah disajikan kemudian dikomentari oleh pendapat para ahli, kemudian barulah ditarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Karakter Anak Yang Masih Ditunggu Pada Saat Jam Belajar di PAUD Harapan Kita di Desa Saing Rambli

Karakter anak yang masih ditunggu orangtua, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan kepribadian benda atau diindividu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan merespon. Menurut Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karna pengaruh heribitas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada kepala sekolah bahwa karakter anak yang masih ditunggu pada saat jam belajar di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli. Karakter dan tingkah lakunya bisa dinilai, bisa dilihat dari usia, pergaulan. Kalau anak di PAUD bukan bearti belajar tapi belajar sambil bermain, jadi tidak langsung mengetahui dan dilihat dari perkembangan pribadinya, atau tingkah lakunya. Tetapi ada perbedaan usia anak 4-5 tahun di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli. Perbedaannya dapat dilihat dari segi pemikiran, pada usia 4 tahun anak-anak masih belum matang dalam berfikir sedangkan anak yang 5 tahun keatas sudah mengerti dan memahami jati dirinya sendiri. Selanjutnya, Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada guru bahwa karakter tidak bisa mandiri, masih belum bisa bergaul dengan temannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Fadillah (2013) bahwa karakter anak yang masih ditunggu orantuanya

yaitu cenderung manja, tidak ada rasa tanggung jawab, tidak mampu melakukan pekerjaan sendiri, sulit berfikir, tidak percaya diri dan kurang menghargai waktu. Terakhir penelitian yang dilakukan kepada orangtua karakter anak yang masih ditunggu pada saat jam belajar di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli. Sudah baik mau bergaul dengan teman sebayanya yang ditinggal.

Sri Judiandi juga mengemukakan bahwa pendidik karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Affriandan (2017) menyatakan ada beberapa cara dalam menangani anak yang masih suka ditunggu, yaitu: pertama, memberikan motivasi pada anak. Berupa pujian maupun hadiah, sehingga menjadi lebih baik dalam bersikap, berbicara, bertindak, baik dilingkungan tempat mereka belajar maupun di luar lingkungan sekolah. Motivasi yang diberikan mampu membuat dan terpacu untuk lebih baik lagi. Kedua, terbuka dengan guru. Selain guru yang terbuka dengan orangtua, orangtua dan guru, juga terbuka dengan guru. Keterbukaan itu apa saja yang dilakukan oleh orangtua dan guru, sehingga guru dapat membantu mereka selama di sekolah. Ketiga, percaya kepada guru. Orangtua percaya bahwa guru pasti siap membantu ketika guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maupun bergaul saat di sekolah. Orangtua memberikan nomor telepon kepada guru kelasnya, sehingga terjadi sesuatu guru langsung menginformasikan pada orangtua. Keempat, membuat hati anak senang untuk sekolah. Dengan cara menyiapkan makanan kesukaan anak, sehari sebelum sekolah, orangtua bertanya besok ingin dibuatkan menu apa untuk sarapan atau bekal disekolah. Dengan cara ini menimbulkan rasa semangat untuk belajar di sekolah. Selain itu orangtua juga mengajak mereka bercerita apa saja yang mereka lakukan di sekolah.

Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada saat jam belajar di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjelasan UU Sisdiknas di atas akan terealisasikan adanya kerjasama yang saling membutuhkan antara guru dan orangtua, karena dalam memajukan pendidikan tidak hanya pihak sekolah yang berkepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan tetapi orangtua maupun guru yang ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Menjalani kerjasama sangat penting untuk dibina, karena kerjasama merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang pendidikan anak usia dini di Desa Saing Rambli. Kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi, kerjasama lebih dari sekedar pertemuan orangtua dan guru dalam pembinaan laporan tahunan, namun mengikutsertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu.

Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan oleh pihak guru dan orangtua diantaranya: melakukan evaluasi dan merealisasikan program yang akan dijalankan jika program yang dahulu belum terealisasikan. Langkah yang terpenting dalam membina kerjasama antara guru dan orangtua adalah adanya saling pengertian. Dua belah pihak dalam melaksanakan kerjasama, dibutuhkan saling pengertian yang harus dibina, hal ini memberikan dampak yang positif terhadap anak. Saling pengertian akan terbina jika kerjasama yang dilakukan secara berkesinambungan. Guru dan orangtua harus memahami kondisi siswa, baik dari segi kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada kepala sekolah bahwa bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada saat jam belajar di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli, yaitu dengan cara salah satunya kita selaku orangtua membiasakan menjaga pergaulannya karena dalam mendidik anak perlu ada tahapan-tahapan untuk merubah anak-anak menjadi lebih baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan kepada guru tentang bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada saat jam belajar di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli, yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada anak supaya pintar dan berani dalam proses pembelajaran seperti teman-temannya. Terakhir penelitian yang dilakukan kepada orangtua tentang bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada saat jam belajar di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli,

yaitu dengan bentuk memberikan mainan dan dibujuk serta dengan memberi support kepada anak-anak supaya rajin ke sekolah.

Implikasi atau hasil kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada saat jam belajar di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli

Implikasi adalah suatu keterlibatan penelitian memberikan tujuan komprehensif berupa data-data tentang implikasi teori dari penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada guru bahwa Implikasi atau hasil kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada saat jam belajar di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli, yaitu anak diberi motivasi supaya pintar dan berani di dalam kelas seperti teman-teman yang lain, jadi kendalanya anak menangis dan tidak mau jauh dari orangtuanya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan kepada orangtua bahwa Implikasi atau hasil kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada saat jam belajar di PAUD Harapan Kita Di Desa Saing Rambli, yaitu baik, mau bergaul dengan teman sebayanya, mau bermain berkelompok dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian di atas, peneliti melihat beberapa temuan, yakni: Pertama, guru dan orangtua selalu memberikan anak motivasi supaya pintar dan berani di dalam kelas seperti teman-teman, dengan diberi mainan dan support agar anak sekolah. Kedua, kepala sekolah dan guru memberikan stimulus kepada anak dengan sepenuh hati serta kasih sayang, memberikan bimbingan dan motivasi belajar anak dan membantu anak belajar dan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Dan ketiga, anak di PAUD Harapan Kita di Desa Saing Rambli selalu diajak berbicara lemah lembut, diberikan nasehat apabila anak tersebut berkelahi atau menagis.

Kerjasama sekolah dengan orangtua dalam pendidikan karakter akan lebih terlihat bila orangtua dan guru turut melibatkan komunitas yang lebih luas, seperti: a). Guru dan orang tua melakukan pertemuan di awal tahun ajaran atau bahkan sebelum tahun ajaran berlangsung. Dalam pertemuan tersebut, tanamkan kesadaran pentingnya peran guru dan orangtua dalam penumbuhan karakter anak. b). Orangtua perlu memahami bahwa karakter anak terbentuk melalui apa yang dilihat, didengar dan dilakukan secara berulang-ulang oleh anak setiap harinya. c). Untuk memperkuat pemahaman orangtua, guru bisa memaparkan beberapa penelitian tentang pengaruh kuat orangtua dalam menumbuhkan karakter anak. d). Selain dalam pertemuan tahunan, sekolah juga bisa mengadakan kelas parenting. Berbagi ide dan masukan dari orangtua mengenai topik parenting yang menarik. e). Orangtua perlu melibatkan diri dalam komunitas sekolah, seperti komite orangtua untuk perencanaan pendidikan karakter. f). Guru perlu melakukan

komunikasi langsung secara pribadi dengan orang tua. Dalam pertemuan pribadi itu, guru bisa menanyakan mengenai karakter, kebiasaan sehari-hari anak dan perilaku anak yang bisa dijadikan pertimbangan guru dalam mendidik anak di kelas. g). Sekolah perlu mengajak orangtua dan anak didik untuk mengunjungi ruang kelas sebelum hari pertama sekolah sebagai ruang bersosialisasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menangani anak-anak yang masih ditunggu oleh orangtuanya saat jam belajar di PAUD Harapan Kita, Desa Saing Rambli, Tahun Pelajaran 2021-2022. Karakteristik anak-anak tersebut bervariasi, dengan beberapa menunjukkan sifat penakut dan ketidakmauan bergaul, serta ada pula yang menunjukkan sikap memaksa sehingga perlu dituruti kemauannya. Kerjasama yang efektif antara guru dan orangtua mencakup beberapa aspek penting, yaitu parenting, komunikasi yang baik, keterlibatan orangtua sebagai sukarelawan, keterlibatan dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan bersama, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Implementasi dari kerjasama ini telah menunjukkan dampak positif dalam perkembangan anak, termasuk dalam memberikan bimbingan dan motivasi belajar, memberikan stimulus dengan kasih sayang, serta membantu anak dalam belajar, bermain, dan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara guru dan orangtua adalah kunci utama dalam membantu anak-anak mengatasi hambatan belajar dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Lembaga pendidikan lainnya dalam membangun kerjasama yang lebih baik antara guru dan orangtua untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Munir Syamsul. 2010. "*Bimbingan Konseling dan Islam*", Jakarta: Hamah, hlm. 114. Arifiyanti Nurul. 2015. "Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtu Siswa di TK Keseluruhan Triharjo Slamet". Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta
- Asih Mardati, dkk. 2021. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa", Yogyakarta: UAD Press.
- Emi Purwanti. 2011. "Kerjasama Guru PAI dengan Orangtua dalam Meningkatkan Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Sambas, *Skripsi*, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas.

- Fadillah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.23.
- Helmawati. 2018. *“Mengenal dan Memahami PAUD”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 41
- Hidayat, Syarif, 2013. “Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik DiSekolah Menengah Pertama Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan”, dalam *Jurnal Ilmiah*,vol.1,no.2. 94.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sa'diyah, Rika. 2017, *“Pentingnya melatih kemandirian anak”*, dalam *Jurnal Pendidikan Nasional*, KORDINAT Vol. XVI No. 22 Juli 2021
- Sugito. 2010. *“Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Proses Perkembangan anak Usia Dini”*, Buletin PUAD, Vol 9, hlm. 37
- Ulfa, Fari. 2015. *Manajemen Paud Pengembangan Jenjang Kemitraan Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yayan Mulyana. 2011 *”Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak TK ABA Pendekatan Galur”*, dalam *Jurnal AMIK BSI* Yogyakarta